

PKM PENERAPAN APLIKASI REKAM MEDIS UNTUK MANAJEMEN DATA PASIEN DI PUSKESMAS KUMA KECAMATAN TABUKAN TENGAH

Oktavianus Lumasuge¹, Stendy B. Sakur², Stenly C. Takarendehang³, Noldy Sinsu⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Politeknik Negeri Nusa Utara
 lumasuge.oktavianus@gmail.com

Abstrak: Pemanfaatan aplikasi rekam medis pada sektor kesehatan sedang menjadi trend global, rekam medis eletronik dipercaya dapat meningkatkan kualitas layanan informasi kesehatan. Menjadi sangat penting bagi manajemen data kesehatan sebagai solusi dalam meningkatkan efisiensi, peningkatan akses dan kualitas pelayanan pasien terutama bagi lembaga kesehatan seperti puskesmas. Penerapan Aplikasi Rekam Medis di Puskesmas Kuma merupakan serangkaian kegiatan yang memprioritaskan untuk menyediakan suatu sistem yang mampu mengelola data pasien. Puskesmas Kuma merupakan pusat layanan masyarakat yang berada di Kecamatan Tabukan Tengah dengan jarak 25 km dari Ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe. Lembaga ini memiliki peranan penting untuk memberikan pelayanan kesehatan di 19 Kampung yang tersebar di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah. Berdasarkan hasil penilaian akreditasi puskesmas tahun 2016 layanan pasien rawat inap maupun rawat jalan telah berjalan sesuai standar manajemen pelayanan untuk puskesmas. Pemanfaatan sistem informasi ditekankan untuk meningkatkan efektifitas, meliputi kecepatan pelayanan dan keakuratan informasi yang dihasilkan dari proses registrasi awal pengobatan pasien sampai pendokumentasian riwayat penyakit pasien.

Kata kunci: Aplikasi, Rekam Medis, Manajemen, Pasien

PENDAHULUAN

Puskesmas Kuma merupakan Pusat Layanan Kesehatan Masyarakat dari 19 (sembilan belas) kampung di wilayah Kecamatan Tabukan Tengah. Lokasinya berada di wilayah pemerintahan Kampung Kuma 1 Kecamatan Tabukan Tengah, dengan jarak 25 km dari Ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe (BPPS, 2016) dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dengan lama perjalanan 1 jam 45 menit waktu normal. Dari segi personalia ketersediaan sumberdaya manusia, memiliki oleh seorang dokter dengan spesifikasi keilmuan dokter umum merangkap sebagai kepala puskesmas, dibantu oleh tenaga medis dan tenaga administrasi. Ditunjang dengan ketersediaan infrastruktur berupa layanan pasien rawat inap maupun rawat jalan dengan polah manajemen pelayanan telah mengikuti standar layanan untuk Puskesmas.

Pada tahun 2017 Puskesmas Kuma telah melaksanakan audit akreditasi kelayakan pelayanan kesehatan. Hasil audit visitasi lembaga menyatakan terakreditasi tingkat Madya. Salah satu catatan penting adalah, perlunya penerapan sistem informasi berbasis komputer dalam menunjang proses pelayanan pasien. Pemanfaatan sistem informasi ditekankan untuk meningkatkan efektifitas, meliputi kecepatan pelayanan dan keakuratan

informasi yang dihasilkan (Faruq A. Umar, 2015), efisiensi (mengurangi biaya operasional) dalam pengolahan data administrasi layanan kesehatan serta memperkecil presentase kerusakan (hilang atau hancur) data pada proses registrasi awal pengobatan pasien sampai pendokumentasian riwayat penyakit pasien (Susanto. G dan Sukadi, 2012).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal proses pelayanan dimulai dari pengambilan nomor antrian, pencatatan keluhan pasien, diagnosa penyakit dan pengambilan resep masih dilakukan dengan cara konvensional. Semua data disimpan di lemari arsip yang telah diklasifikasikan berdasarkan label kampung dan data keluarga secara manual. Sementara penggunaan komputer hanya untuk pengetikan surat rujukan, administrasi pendukung termasuk pembuatan data rekam medis dan klasifikasi jenis penyakit berdasarkan wilayah kampung yang diambil dari lemari arsip. Dengan polah konvensional seperti ini dapat dipastikan penanganan pasien yang membutuhkan perawatan secara cepat dan tepat belum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan Permenkes 749a tahun 1989 dan Permenkes Nomor: 75 Tahun 2014 pasal 43, yang secara tegas mengatur tentang pentingnya pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer untuk

menunjang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, melalui Program Kemitraan Masyarakat, perlu melakukan Penerapan Aplikasi Rekam Medis untuk Manajemen data Rekam Medis Pasien. Metode pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan data awal, selanjutnya dilakukan pengimplentasian aplikasi Rekam Medis, termasuk infrastruktur pendukungnya (hardware dan software) yang dirangkaikan dengan pelatihan pengoperasian sistem tersebut. Pada tahap akhir akan dilakukan monitoring dan pendampingan langsung untuk mengevaluasi semua tahapan proses kerja agar dapat memenuhi semua capaian maupun *output* yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya Aplikasi Rekam Medis diharapkan dapat meningkatkan efektifitas (kecepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan) dan efisiensi (mengurangi biaya operasional) dalam pengolahan data administrasi. Memperkecil presentase kerusakan dan kehilangan data.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal proses pelayanan dimulai dari pengambilan nomor antrian, pencatatan keluhan pasien, diagnosa penyakit dan pengambilan resep masih dilakukan dengan cara konvensional. Semua data disimpan di lemari arsip yang telah diklasifikasikan berdasarkan label kampung dan data keluarga secara manual. Sementara penggunaan komputer hanya untuk pengetikan surat rujukan, administrasi pendukung termasuk pembuatan data rekam medis dan klasifikasi

No	Solusi
1	Rancangan bangun Aplikasi Rekam Medis
2	Instalasi Aplikasi Rekam Medis kedalam perangkat sistem komputer
3	Materi pengantar pengenalan Aplikasi Rekam Medis untuk manajemen data pasien
4	Pelatihan pengoperasian aplikasi Rekam Medis manajemen data pasien.
5	Artikel Ilmiah
No	Target Luaran
1	Tersedianya Aplikasi Rekamedis yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra
2	Pengimplementasian Aplikasi Rekam Medis pada proses layanan pasien
3	Mitra memiliki wawasan pengetahuan pentingnya sistem informasi berbasis komputer dalam manajemen rekamedis pasien.
4	Petugas medis memahami cara kerja Aplikasi Rekam Medis dan mampu mengoperasikannya.
5	Publikasi

jenis penyakit berdasarkan wilayah kampung yang diambil dari lemari arsip. Dengan polah konvensional seperti ini dapat dipastikan penanganan pasien yang membutuhkan perawatan secara cepat dan tepat belum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan Permenkes 749a tahun 1989 dan Permenkes Nomor: 75 Tahun 2014 pasal 43, yang secara tegas mengatur tentang pentingnya pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer untuk menunjang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Mutu layanan kesehatan pasien yang berobat di Puskesmas Kuma perlu ditunjang oleh sistem berbasis komputer. Hal tersebut telah diuraikan pada analisis situasi dan permasalahan mitra. Berdasarkan analisis situasi dan masalah, maka Solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari survei awal, persiapan pelaksanaan pengabdian, pelaksanaan dan evaluasi atau monitoring. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Survei awal
Survei dilakukan untuk menentukan lokasi pengabdian dan permohonan ijin dari pihak Puskesmas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian
2. Persiapan pelaksanaan pengabdian
Pada tahapan ini akan dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, surat ijin pelaksanaan, rancang bangun aplikasi rekam medis, penyusunan materi (modul) yang akan menjadi panduan dalam kegiatan pelatihan.
3. Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pengabdian Penerapan Aplikasi Medis untuk Manajemen Data Pasien, dilakukan dalam 3 tahapan. Tahap pertama adalah pemberian materi tentang pentingnya Aplikasi Rekam Medis dan peranan sistem informasi dalam menunjang manajemen data pasien. Selanjutnya dilakukan pelatihan simulasi penggunaan Aplikasi Rekam Medis. Dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung tim pengabdian kepada kelompok mitra.
4. Monitoring dan Monitoring

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dalam 3 tahapan yaitu evaluasi pra kegiatan, evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca kegiatan.

HASIL

Hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari survei awal, persiapan pelaksanaan pengabdian, pelaksanaan dan evaluasi atau monitoring. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Survey awal

Survey dilakukan untuk menentukan lokasi pengabdian identifikasi kebutuhan untuk penerapan aplikasi serta permohonan ijin dari pihak Puskesmas sebagai mitra untuk



pelaksanaan kegiatan pengabdian

Berdasarkan hasil survey awal maka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksakan dalam bentuk penyiapan infrastruktur pendukung pengimplementasian aplikasi dan pelatihan penggunaan Aplikasi Rekam Medis. Pada tahapan awal dilakukan identifikasi proses bisnis layanan kesehatan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peranan masing-masing bagian, terdapat external entiti ataupun fungsi yang dapat memiliki Peran atau yang lebih dikenal dengan nama Aktor, dimana berdasarkan analisa dari sistem yang telah dilakukan maka terdapat PERAN/AKTOR yang berpengaruh terhadap sistem rekam medis ini yaitu:

1. **PASIEN:** Berperan sebagai objek yang akan diperiksa, Dimana pasien dapat memasukkan informasi ke dalam sistem melalui admin ataupun perawat. Pasien dapat meminta untuk mencetak kartu anggota puskesmas. Pasien dapat mendaftarkan nomor pada saat melakukan pemeriksaan di puskesmas. Pasien akan mendapatkan nomor antrian untuk melakukan pemeriksaan. Pasien tidak berhubungan langsung dengan sistem melainkan melalui admin/perawat yang berfungsi sebagai customer service.

2. **ADMIN:** Proses pemanggilan pasien dilakukan dengan cara manual oleh admin/perawat yang menangani registrasi masuk. Admin dapat memeriksa stok barang/obat yang ada di apotik. Obat akan disimpan dan disesuaikan dengan lokasi penyimpanan serta proses update jumlah stok obat dilakukan. Admin melakukan transaksi obat berdasarkan resep yang telah diberikan oleh dokter kepada pasien kemudian proses update terhadap stok obat dilakukan.

3. **PERAWAT:** Pasien akan melakukan registrasi atau pendaftaran awal untuk mendapatkan kartu anggota dengan memasukkan identitas dan hal-hal yang berhubungan lainnya ke perawat (petugas penerima data pasien). Data identitas user/pasien akan di update ke data baru. Mendaftarkan pasien yang akan melakukan pemeriksaan dan mendapatkan nomor urut berdasarkan penomoran sistem dan update data pasien. Melakukan pemanggilan pasien yang akan diperiksa. Memeriksa data awal dari pasien. Riwayat penyakit atau pemeriksaan sebelumnya. Memeriksa kesehatan awal dari pasien sebagai check up dan update data kesehatan dari pasien.

4. **DOKTER:** Dokter melakukan pemeriksaan awal sesuai yang telah dimasukkan oleh perawat. Dokter melakukan pemeriksaan terhadap riwayat penyakit. Dokter melakukan pemeriksaan terhadap pemeriksaan data sebelumnya. Melakukan konsultasi dan pemeriksaan terhadap pasien dan memasukkan analisa terhadap pemeriksaan tersebut ke sistem dan update data pasien. Memberikan daftar resep kepada pasien dan update data pasien. Dokter dapat melihat penyebaran penyakit epidemik berdasarkan pembagian desa. Dokter dapat menampilkan grafik penyebaran penyakit epidemik.

Aplikasi ini berfokus pada proses rekam medis atau medical record untuk masyarakat yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan pada puskesmas. Pentingnya untuk melakukan proses perekaman medik guna memahami suatu kondisi penyakit yang di derita pasien bahkan lebih jauh dapat memprediksikan kondisi kesehatan dari masyarakat setempat. Dengan menggunakan aplikasi proses jejak kesehatan (rekam medis) dari setiap orang dalam masyarakat tersebut maka pemerintah setempat dapat lebih wasapada dengan penyakit-penyakit epidemik yang dapat mengancam masyarakat dilokasi tersebut sehingga antisipasi dapat dilakukan sejak dini. Fokus utama dari aplikasi

rekam medis ini adalah untuk memantau kesehatan masyarakat secara menyeluruh terhadap penyakit-penyakit epidemik yang dianggap perlu untuk ditangani sesegara mungkin.



Selanjutnya dilakukan persiapan yang difokuskan pada pengimplementasian aplikasi dalam jaringan Local Area Network (LAN), yang terhubung dengan satu komputer server, tiga komputer client dan satu komputer mini *touchscreen* yang berfungsi sebagai komputer survey tingkat kepuasan layanan puskesmas. kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari persiapan pelatihan pengoperasian aplikasi rekam medis. Selain penyiapan alat, pada tahapan ini juga dipersiapkan materi (modul) yang akan menjadi panduan dalam kegiatan pelatihan.

2. Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dimulai pada tanggal 12-13 Oktober 2018 di ruangan tunggu Puskesmas Kuma, diawali dengan pembukaan dan penyerahan komputer *All in one* dari tim PKM Jurusan Teknik Komputer Program Studi



Sistem Informasi Politeknik Negeri Nusa Utara.

Pelatihan Penerapan Aplikasi Medis untuk Manajemen Data Pasien, dilakukan dalam 3 tahapan. Tahap pertama adalah pemberian materi tentang pentingnya Aplikasi Rekam Medis dan peranan sistem informasi dalam menunjang manajemen data pasien. Selanjutnya dilakukan pelatihan simulasi penggunaan Aplikasi Rekam Medis. Dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung tim pengabdian kepada kelompok mitra.



Kegiatan ini di ikuti oleh semua perawat dan dokter yang ada di Puskesmas Kuma. Pemberian materi dilakukan secara langsung dengan simulasi pengisian data yang dimulai dari registrasi pasien, sistem antrian pemeriksaan dokter, pengambilan resep dan pengisian survey kepuasan pelayanan oleh pasien yang telah selesai berobat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan aplikasi rekam medis untuk manajemen data pasien yang dilaksanakan di Puskesmas melalui Program Kemitraan Masyarakat, telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Penerapan Aplikasi Rekam Medis

untuk Manajemen data Rekam Medis Pasien. yang dimulai dengan pengumpulan data awal, selanjutnya dilakukan pengimplentasian aplikasi Rekam Medis, termasuk infrastruktur pendukungnya (hardware dan software) yang dirangkaikan dengan pelatihan pengoperasian sistem tersebut. Pada tahap akhir akan dilakukan monitoring dan pendampingan langsung untuk mengevaluasi semua tahapan proses kerja agar dapat memenuhi semua capaian maupun *output* yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya Aplikasi Rekam Medis diharapkan dapat meningkatkan efektifitas (kecepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan) dan efisiensi (mengurangi biaya operasional) dalam pengolahan data administrasi. Memperkecil presentase kerusakan dan kehilangan data.

Saran

Aplikasi rekam medis yang ditelah di implementasikan dapat terus digunakan untuk pelayanan kesehatan di Puskesmas Kuma. Beberapa proses pelayanan seperti rawat inap dapat dikembangkan sebagai bagian dari perencanaan layanan Puskesmas Kuma.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPS Sangihe, 2016. Kecamatan Tabukan Tengah Dalam Angka, Katalog: 1102001.7103070.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 749a / menkes / per / xii / 1989. Tentang Rekam Medik / *Medical Records*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor: 75 Tahun 2014. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, pasal 43, 1-2.
- Susanto. G dan Sukadi, 2012. Sistem Informasi Rekam Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pacitan Berbasis Web Base. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 3 No. 4.
- Faruq A. Umar, 2015. Rancang Bangun Aplikasi Rekam Medis Poliklinik Universitas Trilogi. *Jurnal Informatika*, vol. 9, No. 1.